

KONSEP DAN UPAYA MENCIPTAKAN SEKOLAH EFEKTIF

Dosen Pengampu:

Dr. Apri Wahyudi, M. Pd.

Dr. Nikki Tri Sakung, M. Pd.



Disusun Oleh:

Kelompok 7

Asriyani Amelda Putri	2413034001
Farah Shalihah	2413034008
Zeta Widi Aulia	2413034034
Reva Dian Sari	2413034038
Dini Khoirunisa	2413034045

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
TAHUN 2025**

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan makalah dengan judul “Analisis Konsep dan Upaya Menciptakan Sekolah Efektif”. Penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan makalah ini.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan makalah ini masih jauh dari kesempurnaan baik materi maupun cara penulisannya. Namun demikian, penulis telah berupaya dengan segala kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat selesai dengan baik. Oleh sebab itu, penulis dengan rendah hati menerima saran dan kritik guna penyempurnaan makalah ini.

Semoga makalah sederhana ini dapat dipahami bagi siapapun yang membacanya. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa depan.

Bandar Lampung, 07 September 2025

Kelompok 7

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan	2
BAB II PEMBAHASAN.....	3
A. Pengertian Sekolah Efektif.....	3
B. Ciri-ciri Sekolah Efektif.....	4
C. Faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Sekolah Efektif	5
D. Prinsip Sekolah Efektif	10
E. Tantangan Dalam Mewujudkan Sekolah Efektif	12
F. Upaya Menciptakan Sekolah Efektif	13
G. Studi Kasus Sekolah Efektif di SMA Islam 1 Surakarta	15
BAB III PENUTUP	18
A. Kesimpulan	18
B. Saran.....	19
DAFTAR PUSTAKA.....	20

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam mencetak generasi yang berpengetahuan, berkarakter, dan memiliki keterampilan untuk menghadapi tantangan global. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua sekolah mampu menjalankan perannya secara optimal. Masih banyak sekolah yang menghadapi kendala seperti rendahnya mutu pembelajaran, keterbatasan sarana prasarana, ketimpangan kualitas guru, hingga lemahnya manajemen sekolah. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana sekolah dapat dikelola secara efektif agar tujuan pendidikan benar-benar tercapai.

Konsep sekolah efektif hadir sebagai jawaban atas kebutuhan peningkatan mutu pendidikan. Sekolah efektif bukan hanya diukur dari pencapaian akademik siswa, tetapi juga dari sejauh mana sekolah mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menerapkan kepemimpinan visioner, melibatkan partisipasi orang tua dan masyarakat, serta memberikan layanan pendidikan yang berkualitas. Menurut penelitian Edmonds (dalam Susanto, 2018), sekolah efektif ditandai dengan kepemimpinan yang kuat, harapan tinggi terhadap prestasi siswa, iklim belajar yang positif, serta adanya evaluasi berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling terkait.

Di Indonesia, berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan efektivitas sekolah, seperti penerapan program Sekolah Penggerak, kurikulum merdeka, peningkatan kompetensi guru, hingga pengembangan budaya sekolah yang inovatif. Namun, tantangan yang dihadapi tidaklah sederhana. Perbedaan kondisi antarwilayah, keterbatasan anggaran, serta rendahnya keterlibatan masyarakat masih menjadi hambatan dalam mewujudkan sekolah efektif.

Oleh sebab itu, perlu adanya kajian yang lebih mendalam mengenai konsep sekolah efektif sekaligus strategi yang relevan untuk diwujudkan. Dengan pemahaman menyeluruh tentang prinsip, dimensi, dan faktor yang memengaruhi sekolah efektif, diharapkan dapat dirumuskan langkah konkret yang dapat diterapkan di dunia pendidikan Indonesia. Makalah ini berupaya menguraikan konsep sekolah efektif sekaligus menelaah upaya-upaya yang bisa dilakukan agar sekolah benar-benar berjalan efektif, relevan dengan perkembangan zaman, serta mampu menjawab tantangan pendidikan di masa depan.

B. Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan sekolah efektif?
2. Bagaimana ciri-ciri sekolah efektif?
3. Faktor apa saja yang memengaruhi terbentuknya sekolah efektif?
4. Bagaimana prinsip-prinsip sekolah efektif?
5. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan sekolah efektif?
6. Bagaimana studi kasus contoh sekolah efektif di Indonesia?

C. Tujuan

1. Menjelaskan pengertian sekolah efektif.
2. Menguraikan ciri-ciri sekolah efektif.
3. Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi terbentuknya sekolah efektif.
4. Mendeskripsikan prinsip-prinsip sekolah efektif.
5. Mengkaji upaya yang dapat dilakukan dalam menciptakan sekolah efektif.
6. Memahami studi kasus nyata contoh studi kasus di Indonesia

BAB II PEMBAHASAN

A. Pengertian Sekolah Efektif

Sekolah efektif adalah sekolah yang mengorganisir dan mengoptimalkan pemanfaatan seluruh sumber daya yang dimilikinya untuk menjamin bahwa setiap siswa dapat mempelajari kurikulum esensial tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, ras, atau karakteristik individu lainnya. Dengan kata lain, sekolah efektif bukan hanya berfokus pada pencapaian akademis semata, tetapi juga secara menyeluruh menjalankan fungsinya secara maksimal dalam berbagai aspek, termasuk fungsi ekonomis, sosial-kemanusiaan, politis, budaya, dan tentu saja pendidikan.

Dalam pelaksanaannya, sekolah efektif mampu menyediakan layanan pembelajaran yang bermutu secara konsisten melalui manajemen sekolah yang baik, transparan, dan akuntabel. Sekolah tersebut memiliki visi dan misi yang jelas yang diinternalisasikan di seluruh komponen sekolah, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman, serta dipimpin oleh kepala sekolah yang efektif dan inovatif. Selain itu, sekolah efektif memberdayakan guru dengan pengembangan profesionalisme untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Evaluasi dan monitoring secara berkelanjutan dilakukan untuk memastikan keberhasilan belajar siswa serta proses pembelajaran yang dilakukan.

Sekolah efektif juga mampu melaksanakan fungsinya secara lebih luas, tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga dalam membentuk karakter, keterampilan sosial, dan sikap positif dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah efektif adalah institusi pendidikan yang mampu memberikan nilai tambah dan dampak positif secara holistik terhadap perkembangan peserta didik, sekaligus memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan bangsa.

B. Ciri-ciri Sekolah Efektif

Pendidikan adalah salah satu hal terpenting untuk membentuk kualitas sumber daya manusia. Dengan pendidikan, orang tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang penting untuk menghadapi tantangan zaman. Oleh karena itu, penting untuk memahami ciri-ciri pendidikan yang efektif agar bisa diterapkan di berbagai sekolah. Sekolah yang efektif memiliki beberapa hal penting yang saling berkaitan, antara lain:

1. Kepemimpinan kepala sekolah yang kuat.

Kepala sekolah tidak hanya bertugas mengurus administrasi, tetapi juga memimpin agar seluruh anggota sekolah bisa bekerja sama mencapai tujuan. Kepala sekolah yang baik bisa menjadi contoh, memotivasi guru dan siswa, serta membuat keputusan yang bijak untuk kemajuan sekolah. Kepemimpinan yang kuat ini akan menciptakan budaya sekolah yang disiplin dan penuh semangat untuk berprestasi.

2. Lingkungan belajar yang mendukung.

Lingkungan belajar yang mendukung yaitu dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman, teratur, dan aman sehingga siswa dapat belajar dengan tenang tanpa merasa takut atau tertekan. Fasilitas sekolah juga harus memadai, dari kelas, perpustakaan, hingga sarana olahraga. Selain itu, hubungan antara siswa dan guru harus harmonis agar tercipta rasa saling menghargai dan mendukung.

3. Kurikulum yang relevan.

Kurikulum yang relevan juga menjadi tanda sekolah yang efektif. Kurikulum yang diterapkan tidak hanya fokus pada menghafal, tetapi juga pada keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan menghadapi tantangan masa kini. Materi yang diajarkan harus sesuai dengan kebutuhan siswa di dunia nyata, seperti keterampilan di bidang teknologi, komunikasi, atau kewirausahaan.

4. Guru yang profesional dan terampil.

Guru adalah kunci pembelajaran, jadi peran mereka sangat penting. Guru yang profesional tidak hanya tahu materi, tetapi juga bisa mengajar dengan cara yang menarik dan sesuai dengan anak didik. Selain itu, guru harus sabar, ramah, dan bisa menjadi contoh dalam hal kedisiplinan dan sikap. Guru juga perlu terus belajar dan mengikuti pelatihan agar kualitas mengajarnya selalu meningkat.

5. Partisipasi aktif siswa.

Dalam belajar, siswa tidak hanya duduk dan mendengar, tetapi juga harus terlibat dengan bertanya, berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, dan mengemukakan pendapat. Dengan aktif, siswa lebih mudah memahami pelajaran dan belajar berpikir kritis serta kreatif. Partisipasi aktif juga membuat siswa merasa bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri.

C. Faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Sekolah Efektif

1. Peran Strategis Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah seorang guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin dan mengelola sekolah agar seluruh kegiatan pendidikan dapat berjalan dengan baik, teratur, dan terarah. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan sumber daya manusia, sarana prasarana, serta tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga menjadi penggerak utama dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif, membina hubungan harmonis antara guru, siswa, dan masyarakat, serta memastikan mutu pendidikan terus meningkat sesuai dengan standar yang berlaku.

Menurut pendapat Kihadjar Dewantara (Bin Thohir, 2021) terdapat tiga prinsip kepemimpinan: Pertama, Ing Ngarsa sung tulada. Seorang pemimpin perlu harus mampu memposisikan diri sebagai teladan bagi orang yang dipimpinnya. Dalam konteks kepemimpinan Pendidikan,

teladan menjadi kunci kesuksesan sehingga melalui pemimpin yang mengarahkan dan membimbing tujuan dapat dicapai. Kedua, Ing Madya Mangun Karsa. Bermakna ditengah-tengah bisa menciptakan Prakarsa, inovasi (Innovation). Ketiga, Tut Wuri Handayani. Dalam makna ini, kemampuan seorang pemimpin dalam mendorong (encourage) orang yang dalam tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan.

Kepemimpinan kepala sekolah sebagai pengarah dan pembimbing bagi organisasi sekolah kepala sekolah memainkan peran penting dalam kepemimpinan sebagai educators, managers, supervisors, administrators, innovators, and motivators, dengan memegang prinsip-prinsip kepemimpinan yakni mampu menjadi teladan, menciptakan Prakarsa dan memberikan dorongan bagi yang dipimpin. Jika pemimpin sekolah melaksanakan perannya secara professional dan tuntas maka dapat mewujudkan sekolah efektif.

2. Profesionalisme Guru dan Pemanfaatan Media Belajar

Agar sebuah sekolah dapat lebih efektif, maka harus dilakukan usaha-usaha terkait dengan peningkatan mutu sekolah. Hasil penelitian dari Samtono (2010) menguraikan bahwa berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional khususnya mutu sekolah antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan di berbagai jenjang baik dasar maupun perguruan tinggi. Berbagai usaha tersebut jika ditelusuri, maka semuanya akan bermuara kepada bagaimana agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Oleh karena itu, untuk mencapai sekolah yang lebih efektif, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah memajukan proses pembelajaran. Memajukan proses pembelajaran artinya adalah mengoptimalkan segala macam komponen yang terkait dengan proses, dimana kegiatan pembelajaran melibatkan banyak komponen. Komponen-komponen itu berasal dari input sekolah, yang kemudian diproses melalui kegiatan pembelajaran sehingga menghasilkan output diantaranya berupa prestasi siswa.

Guru adalah pemegang peranan utama dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, khususnya di kelas. Guru sebagai tenaga profesional dibidang kependidikan yang terkait langsung dengan kegiatan pembelajaran, tidak hanya dituntut memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual tentang pembelajaran, tetapi juga mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis operasional. Hal-hal yang bersifat teknis ini terutama kegiatan dalam mengelola dan melaksanakan interaksi belajar mengajar di sekolah.

Sebagaimana dijelaskan oleh J. Callahan dan R. Clark (dalam Syamsuddin Makmun, 1999) bahwa guru paling tidak memiliki dua modal dasar, yakni: kemampuan mendesain program dan keterampilan mengkomunikasikan program itu kepada anak didik. Guru adalah pihak yang berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Guru profesional adalah guru yang dapat melakukan tugas mengajarnya dengan baik, oleh karenanya guru tersebut harus memiliki keterampilan dalam proses belajar mengajar (Saad, 2008). Implementasi dari keterampilan-keterampilan yang dimiliki guru akan nampak dalam kinerja mengajarnya, yang dapat dilihat dari kegiatan guru ketika: (1) merencanakan kegiatan pembelajaran; (2) melakukan kegiatan pembelajaran; dan (3) melakukan evaluasi pembelajaran (Supardi, 2013).

Proses belajar-mengajar itu sendiri merupakan suatu sistem yang tidak terlepas dari komponen-komponen lain yang saling berinteraksi di dalamnya. Salah satu komponen dalam proses tersebut adalah sumber belajar. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru dan peserta didik sudah seharusnya memanfaatkan sumber belajar, karena pemanfaatan sumber belajar merupakan hal yang sangat penting dalam rangka menunjang proses belajar mengajar tersebut. guru sebagai pihak langsung yang memanfaatkan sumber belajar hendaknya mempertimbangkan: (1) aspek ekonomi; (2) aspek teknis; (3) aspek praktis; dan (4) aspek relevansi (Rohani, 2004).

3. Iklim Sekolah (School Climate)

Iklim sekolah merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan pendidikan, karena mencerminkan suasana, karakter, dan nilai-nilai yang hidup di lingkungan sekolah. Iklim ini terbentuk dari interaksi seluruh warga sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, siswa, tenaga kependidikan, hingga orang tua serta bagaimana sekolah mengelola proses pembelajaran dan lingkungannya. Sekolah dengan iklim positif akan menghadirkan suasana aman, nyaman, serta menyenangkan bagi siswa dalam belajar dan bagi guru dalam mengajar. Rasa aman yang terbangun bukan hanya terbatas pada aspek fisik, seperti perlindungan dari kekerasan atau perundungan, tetapi juga mencakup aspek emosional, yakni bebas dari diskriminasi, tekanan berlebihan, maupun perlakuan yang tidak adil. Hal inilah yang membuat iklim sekolah disebut sebagai “jiwa dan karakter” karena memengaruhi seluruh dinamika kehidupan sekolah setiap harinya.

Iklim sekolah yang efektif dapat dilihat dari empat dimensi utama yang saling terkait. Pertama, dimensi keamanan, yang menjamin siswa dan guru merasa terlindungi sehingga kegiatan belajar mengajar berlangsung optimal. Kedua, dimensi pengajaran dan pembelajaran, di mana sekolah menciptakan iklim akademik melalui pembelajaran aktif,

dukungan terhadap kreativitas siswa, serta penekanan pada pencapaian prestasi akademik maupun non-akademik. Ketiga, dimensi hubungan interpersonal, yaitu iklim komunitas yang sehat dengan adanya interaksi positif, komunikasi terbuka, dan sikap saling menghargai antarwarga sekolah. Keempat, dimensi lingkungan fisik dan structural, yang meliputi ketersediaan sarana prasarana, kebersihan, kerapian, dan penataan ruang yang mendukung suasana belajar kondusif. Apabila keempat dimensi ini dikelola dengan baik, maka sekolah tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga menjadi lingkungan yang membentuk karakter, meningkatkan motivasi, dan mendorong pencapaian prestasi siswa secara menyeluruh.

4. Motivasi belajar siswa

Peserta didik merupakan pusat dalam proses belajar mengajar, sedangkan guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator. Peserta didik memiliki cita-cita serta tujuan yang ingin dicapai secara optimal melalui kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, peserta didiklah yang menentukan keberhasilan atau kegagalannya dalam mencapai cita-cita dan tujuan tersebut. Menurut (Sardiman 2012), karakteristik siswa adalah keseluruhan kelakuan dan kemampuan yang ada pada diri siswa sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan sosialnya, sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-cita. Dengan demikian, penentuan tujuan belajar seharusnya dikaitkan atau disesuaikan dengan keadaan maupun karakteristik siswa itu sendiri. Keberadaan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari keberadaan manusia, karena pendidikan telah terjadi sejak manusia lahir, bahkan sejak masih berada dalam kandungan hingga akhir hayatnya.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas dan kreativitas pendidikan bangsa itu sendiri. Kompleksnya permasalahan kehidupan menuntut

tersedianya SDM yang handal serta mampu berkompetensi. Selain itu, pendidikan juga berfungsi sebagai wadah kegiatan yang dapat dipandang sebagai pencetak SDM yang bermutu tinggi. Motivasi dalam pendidikan dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang muncul dari dalam diri siswa, terkait dengan situasi belajar, pemenuhan kebutuhan, serta pencapaian tujuan pribadinya.
- 2) Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang timbul akibat adanya faktor-faktor dari luar diri siswa maupun situasi belajar, seperti dukungan lingkungan, dorongan orang tua, atau kondisi sosial tertentu.

Motivasi yang dimiliki siswa untuk belajar sangat berperan dalam kemajuan serta prestasi belajar pada mata pelajaran tertentu. Menurut Nashar (2014), apabila siswa memiliki motivasi yang tinggi, maka besar kemungkinan ia akan berhasil dalam proses pembelajaran sehingga mampu meraih nilai yang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat motivasi seseorang, semakin besar pula usaha yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Motivasi belajar dapat dilihat melalui aktivitas belajar siswa. Paul B. Diederich mengungkapkan bahwa aktivitas yang mendukung motivasi belajar meliputi kegiatan visual seperti membaca dan mengamati, kegiatan lisan seperti mengemukakan fakta atau prinsip tertentu, kegiatan menulis berupa keterampilan dalam menuangkan gagasan melalui tulisan, serta kegiatan emosional seperti kemampuan membedakan, berani tampil, dan menunjukkan sikap percaya diri.

D. Prinsip Sekolah Efektif

Sekolah efektif tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui penerapan prinsip-prinsip dasar yang menjadi fondasi utama dalam pengelolaan pendidikan. Prinsip ini menjadi pedoman dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi program sekolah. Beberapa prinsip penting yang membentuk sekolah efektif antara lain :

1. Pembelajaran Berfokus pada Siswa

Prinsip ini menekankan bahwa inti dari sekolah efektif adalah keberhasilan siswa dalam belajar. Guru tidak hanya menjadi pemberi materi, tetapi juga fasilitator yang mendorong siswa berpikir kritis, kreatif, serta aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan paradigma pendidikan modern yang menekankan student-centered learning.

2. Harapan Tinggi terhadap Prestasi

Sekolah efektif memiliki keyakinan bahwa semua siswa dapat berhasil jika diberikan kesempatan, dukungan, dan strategi belajar yang tepat. Guru dan kepala sekolah harus menunjukkan ekspektasi tinggi namun realistis, sehingga memotivasi siswa untuk berusaha mencapai prestasi terbaik.

3. Evaluasi dan Akuntabilitas Berkelanjutan

Evaluasi rutin terhadap proses belajar, hasil belajar, dan kinerja guru menjadi prinsip utama dalam sekolah efektif. Evaluasi bukan hanya untuk menilai capaian, tetapi juga menjadi dasar untuk perbaikan berkelanjutan. Akuntabilitas kepada orang tua, masyarakat, dan pemerintah memperkuat transparansi serta kepercayaan terhadap sekolah.

4. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat

Sekolah efektif menyadari bahwa pendidikan bukan hanya tanggung jawab guru dan siswa, melainkan juga orang tua serta masyarakat. Dukungan moral, finansial, dan partisipasi aktif dari orang tua akan memperkuat pencapaian tujuan sekolah. Begitu pula kerjasama dengan dunia usaha, perguruan tinggi, dan lembaga lain yang mendukung kualitas pendidikan.

E. Tantangan Dalam Mewujudkan Sekolah Efektif

Mewujudkan sekolah efektif merupakan cita-cita setiap lembaga pendidikan. Namun, pada kenyataannya banyak kendala yang dihadapi baik dari faktor internal maupun eksternal. Tantangan-tantangan tersebut antara lain:

1. Kualitas dan kompetensi guru yang belum merata

Guru adalah ujung tombak pendidikan. Namun, kemampuan guru di Indonesia masih sangat bervariasi. Masih ada guru yang belum menguasai teknologi, metode pembelajaran inovatif, atau strategi diferensiasi untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam.

2. Keterbatasan kepemimpinan Kepala Sekolah

Tidak semua kepala sekolah memiliki kepemimpinan visioner dan instruksional. Sebagian masih berfokus pada urusan administratif dibanding pada peningkatan mutu pembelajaran. Padahal, kepemimpinan yang kuat menjadi kunci sekolah efektif.

3. Kurangnya keterlibatan orang tua dan masyarakat

Banyak orang tua masih menyerahkan seluruh tanggung jawab pendidikan pada sekolah. Padahal, keberhasilan sekolah efektif memerlukan partisipasi aktif orang tua dan dukungan masyarakat, baik dalam pengawasan, pendanaan, maupun kolaborasi program pendidikan.

4. Perubahan kurikulum yang dinamis

Perubahan kurikulum yang sering terjadi membuat sekolah, guru, dan siswa harus terus beradaptasi. Proses adaptasi ini tidak selalu berjalan mulus karena keterbatasan waktu, sumber daya, maupun pelatihan bagi guru.

5. Keterbatasan anggaran pendidikan

Meski pemerintah sudah mengalokasikan dana pendidikan cukup besar, distribusinya sering kali tidak merata. Sekolah di daerah terpencil masih kesulitan mendapatkan anggaran untuk mengembangkan fasilitas dan meningkatkan kompetensi guru.

6. Tantangan teknologi dan digitalisasi

Di era digital, sekolah dituntut memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Namun, masih ada hambatan berupa minimnya infrastruktur digital, keterampilan guru, dan kesiapan siswa dalam memanfaatkan teknologi secara efektif.

F. Upaya Menciptakan Sekolah Efektif

Dalam mewujudkan sekolah yang efektif pihak sekolah harus memfokuskan pada pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan kualitas peserta didik baik dari hal akademik maupun non akademik. Adapun upaya mewujudkan sekolah efektif antara lain :

1. Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan

Sumber daya manusia merupakan warga sekolah, sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat mempengaruhi terciptanya sekolah yang efektif, keefektifan sekolah apabila memiliki sumberdaya manusia yang mumpuni. Sumber daya manusia dalam lingkungan pendidikan ialah pendidik dan tenaga kependidikan, pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi dan kualifikasi unggul akan sangat membantu dengan mudah sekolah mengimplementasikan strategi-strategi pendidikan.

2. Menyusun visi dan misi yang relevan dengan perkembangan zaman

Visi dan misi menjadi landasan sebuah organisasi dalam bergerak menjalankan roda organisasinya, visi dan misi dalam pendidikan diharuskan sesuai dengan kebutuhan pada saat ini. Pada abad ini semua

pekerjaan dan aktivitas berdampingan dengan teknologi, maka visi dan misi yang disusun oleh sekolah harus berorientasi kepada teknologi. Visi dan misi diarahkan untuk menciptakan peserta didik yang mampu bersaing dengan tidak meninggalkan nilai-nilai kebaikan.

3. Membangun komunikasi yang baik antara pimpinan, guru, dan tenaga kependidikan

Komunikasi yang baik sangat diperlukan dalam organisasi, komunikasi yang baik akan menciptakan suasana yang baik sehingga tercipta kinerja yang baik. Kepala sekolah sebagai pimpinan organisasi perlu melakukan komunikasi secara intens kepada pendidik maupun tenaga kependidikan, karena komunikasi sangat berpengaruh terhadap kinerja seseorang. Komunikasi diusahakan menciptakan suasana yang hangat, ceria, menari akan tetapi tidak meninggalkan tujuan dari komunikasi itu sendiri.

4. Menyediakan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran

Fasilitas menjadi hal yang sangat dibutuhkan oleh guru dan siswa untuk mencapai kesuksesan dalam pembelajaran, oleh karenanya sekolah diharapkan memenuhi kebutuhan fasilitas peserta didik khususnya fasilitas pendidik. Untuk mengetahui kebutuhan apa saja yang dibutuhkan oleh pendidik, sekolah mesti membuka diri menerima masukan dari pendidik secara langsung.

5. Mengembangkan program unggulan untuk potensi dan ciri khas sekolah

Program unggulan adalah program khusus yang dirancang khusus untuk meningkatkan potensi peserta didik, selain itu program unggulan juga menjadi ciri khas sekolah kelak. Setiap sekolah memiliki keunikan dan potensi yang berbeda. Oleh karena itu, penting untuk merancang program unggulan yang sesuai dengan ciri khas sekolah dan kebutuhan peserta didik. Program unggulan dapat berupa kegiatan akademik seperti olimpiade, penelitian siswa, atau kelas internasional, maupun kegiatan

non-akademik seperti seni, olahraga, kewirausahaan, hingga program lingkungan hidup. Dengan adanya program unggulan, sekolah mampu menonjolkan identitasnya, mengembangkan bakat dan minat peserta didik, serta meningkatkan daya saing sekolah di tengah masyarakat.

6. Mengintegrasikan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran menjadi salah satu kunci penting dalam mewujudkan sekolah yang efektif. Teknologi dapat membantu guru dalam menyajikan materi dengan lebih interaktif melalui media digital seperti presentasi, video pembelajaran, maupun aplikasi edukasi. Selain itu, pemanfaatan platform e-learning dan Learning Management System (LMS) memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri, fleksibel, dan sesuai dengan kecepatan mereka masing-masing. Dengan teknologi, kolaborasi antara guru dan siswa juga dapat ditingkatkan melalui diskusi daring, forum belajar, hingga penggunaan aplikasi penunjang tugas. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga mempersiapkan peserta didik agar mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman yang serba digital.

G. Studi Kasus Sekolah Efektif di SMA Islam 1 Surakarta

Konsep sekolah efektif yang diterapkan di SMA Islam 1 Surakarta dari gagasan bahwa keberhasilan sekolah tidak hanya diukur dari prestasi akademik, tetapi juga dari keberhasilan dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik. Hal ini sejalan dengan kebijakan nasional tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang menempatkan nilai-nilai religius, nasionalis, gotong royong, mandiri, dan integritas sebagai tujuan utama pendidikan. SMA Islam 1 Surakarta menggunakan pendekatan manajemen P-O-A-C (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) untuk memastikan program pendidikan karakter berjalan terstruktur. Dengan demikian, efektivitas sekolah tidak hanya tercermin pada pencapaian akademik, melainkan juga pada pencapaian non-akademik yang menumbuhkan kultur positif di lingkungan sekolah.

1. Upaya-Upaya Sekolah dalam Mewujudkan Efektivitas

Upaya mewujudkan sekolah efektif di SMA Islam 1 Surakarta diwujudkan melalui beberapa strategi, antara lain:

- Perencanaan (*Planning*).

Sekolah merumuskan visi dan misi yang berorientasi pada pembentukan karakter Islami, serta menyusun program kegiatan yang mendukung tujuan tersebut. Misalnya, adanya agenda rutin doa bersama, tadarus pagi, hingga penetapan kode etik siswa.

- Pengorganisasian (*Organizing*).

Struktur organisasi sekolah dilibatkan penuh. Kepala sekolah berperan sebagai pengarah, guru mata pelajaran menjadi teladan sekaligus pelaksana, guru BK bertugas mengawasi perkembangan kepribadian siswa, dan bagian kesiswaan mengatur kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, setiap elemen sekolah memiliki tanggung jawab yang jelas.

- Pelaksanaan (*Actuating*).

Kegiatan pendidikan karakter dijalankan melalui pembiasaan harian, kegiatan intrakurikuler, dan ekstrakurikuler. Pembiasaan seperti salam, disiplin hadir tepat waktu, serta program keagamaan rutin menanamkan nilai moral. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan sosial juga menjadi wahana siswa mengembangkan keterampilan hidup sesuai dengan nilai karakter.

- Pengawasan (*Controlling*).

Sekolah melakukan evaluasi rutin terhadap program yang telah dijalankan. Guru dan pembina melakukan monitoring langsung, sementara kepala sekolah memberikan supervisi agar pelaksanaan program sesuai dengan rencana. Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki program agar lebih efektif di masa berikutnya.

2. Kekuatan dan Kelemahan Implementasi

Kekustsn utama SMA Islam 1 Surakarta terletak pada kepemimpinan sekolah yang konsisten dalam mengarahkan program pendidikan karakter. Selain itu, budaya sekolah yang religius membuat lingkungan belajar lebih kondusif. Seluruh guru berperan aktif dalam mendukung program ini sehingga keberlangsungan kegiatan berjalan dengan baik. Namun demikian, penelitian juga menunjukkan adanya kelemahan. Salah satunya adalah keterbatasan fasilitas yang mendukung pembelajaran karakter secara lebih variatif. Evaluasi terhadap hasil akademik juga masih kurang ditautkan secara langsung dengan implementasi karakter, sehingga keberhasilan program belum diukur secara menyeluruh. Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung program sekolah masih perlu ditingkatkan agar nilai-nilai karakter dapat terus terbawa hingga ke lingkungan rumah dan masyarakat. Keterlibatan orang tua/masyarakat dan penguatan evaluasi akademik masih menjadi aspek yang perlu diperbaiki agar sekolah dapat dikatakan efektif secara holistik.

Studi kasus SMA Islam 1 Surakarta memberikan gambaran bahwa efektivitas sekolah dapat dibangun melalui integrasi program pendidikan karakter dalam manajemen sekolah. Sekolah lain, khususnya di Jawa, dapat menjadikan pendekatan P-O-A-C sebagai strategi praktis untuk mengelola pendidikan karakter. Keberhasilan sekolah efektif sangat ditentukan oleh konsistensi kepemimpinan, keterlibatan semua guru, serta monitoring yang sistematis.

BAB III PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa sekolah efektif merupakan lembaga pendidikan yang mampu menjalankan fungsi dan perannya secara optimal dalam mencapai tujuan pendidikan. Sekolah efektif tidak hanya diukur dari pencapaian akademik siswa, tetapi juga dari sejauh mana sekolah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menerapkan kepemimpinan yang visioner, melibatkan partisipasi orang tua dan masyarakat, serta melaksanakan pembelajaran yang berkualitas.

Ciri-ciri sekolah efektif meliputi kepemimpinan yang kuat, visi dan misi yang jelas, iklim sekolah yang positif, profesionalisme guru, serta adanya evaluasi berkelanjutan. Faktor yang memengaruhi terbentuknya sekolah efektif berasal dari dalam sekolah, seperti kepemimpinan, kurikulum, dan motivasi siswa, maupun dari luar sekolah, seperti dukungan orang tua, masyarakat, dan kebijakan pemerintah.

Untuk menciptakan sekolah yang efektif diperlukan penerapan prinsip-prinsip dasar seperti kepemimpinan instruksional, pembelajaran berpusat pada siswa, evaluasi berkesinambungan, pengembangan profesional guru, serta keterlibatan semua pihak dalam proses pendidikan. Dengan langkah-langkah strategis tersebut, diharapkan sekolah di Indonesia dapat berkembang menjadi lembaga pendidikan yang efektif, relevan dengan perkembangan zaman, dan mampu mencetak generasi yang unggul baik dalam pengetahuan, keterampilan, maupun karakter.

B. Saran

1. Bagi Sekolah, diharapkan mampu memperkuat kepemimpinan kepala sekolah dan membangun budaya sekolah yang kondusif serta inovatif agar efektivitas dapat tercapai.
2. Bagi Guru, perlu terus meningkatkan kompetensi profesional melalui pelatihan, workshop, dan penguasaan teknologi pembelajaran agar lebih adaptif dengan perkembangan zaman.
3. Bagi Pemerintah, penting untuk memberikan dukungan kebijakan, pendanaan, serta pemerataan fasilitas pendidikan, khususnya di daerah yang masih tertinggal.
4. Bagi Orang Tua dan Masyarakat, diharapkan lebih aktif dalam berpartisipasi mendukung program sekolah, baik secara moral maupun material, karena keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama.
5. Bagi Peneliti atau Mahasiswa, perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai implementasi sekolah efektif di berbagai daerah untuk menemukan strategi yang sesuai dengan kondisi sosial dan budaya setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrochman, I., Adilah, P., Anjriyani, A., & Prasetya, A. Y. (2022). Pengelolaan Manajemen Sekolah Yang Efektif. *E-AmalJurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1363-1374.
- Mariana, D. (2021). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas Sekolah Penggerak dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10228-10233.
- Mubarok, M. S. (2024). Manajemen Strategi Sekolah berbasis Mutu di Era Digital: Menghadapi Tantangan dan Memanfaatkan Peluang. *Dialektika Jurnal Pendidikan*, 8(2), 554–566.
- Satriya, R. R., & Rindaningsih, I. (2024). Manajemen SDM Berbasis Teknologi sebagai Strategi Peningkatan Kompetensi Guru. *Jurnal Riset Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 2(6).
- Lahitania, Z., & Muttaqin, M. I. (2025). Konsep dan Implementasi Kepemimpinan Pendidikan Efektif dalam Mewujudkan Sekolah Berprestasi. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(1), 196-206.
- Fauz, H. N., Perawironegoro, D., & Suyadi, S. (2020). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Sebagai Strategi Efektif Dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(2), 147-153.
- Hidayat, E. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu sekolah (pengaruh dari faktor kinerja mengajar guru dan pemanfaatan sumber belajar). *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 11(1), 81-88.
- Sutino, S. (2019). MODEL MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) ISLAM 1 SURAKARTA JAWA-TENGAH. Ta'allam Al-Lughoh: *Jurnal Pendidikan dan Kajian Bahasa Arab*, 1(1).